

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies merupakan penyakit jaringan keras yang dapat disebabkan oleh kerja mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat diragikan. Karies ditandai oleh adanya demineralisasi mineral email dan dentin, diikuti oleh kerusakan bahan – bahan organik (Kidd dan Bechal, 2012). Karies gigi disebabkan oleh empat faktor, yaitu mikroorganisme, makanan, host atau gigi, dan waktu yang juga ditunjang oleh berbagai faktor pendukung lainnya seperti ras, umur, jenis kelamin dan keturunan. Pada anak, karies gigi sering disebabkan oleh seringnya mengkonsumsi makanan kariogenik (Asmawati *et al.*, 2007).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sebanyak 89% anak -anak di bawah usia 12 tahun mengalami karies gigi. Kata lain hanya 11% anak Indonesia yang terbebas dari karies. Informasi lainnya 43,4% masyarakat Indonesia yang berusia 12 tahun ke atas mempunyai karies aktif (karies yang belum tertangani) dan 67,2% memiliki pengalaman karies. Data terbaru yang dirilis oleh *Oral Health Media Centre* pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60 – 90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi.

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada rahang atas dan rahang bawah pada usia 6 tahun yaitu gigi molar pertama permanen. Gigi ini merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat untuknya. Gigi molar pertama permanen berfungsi untuk mengunyah, menumbuk, dan menggiling makanan karena mempunyai permukaan kunyah yang lebar dengan banyak tonjolan-tonjolan dan lekukan-lekukan. Gigi permanen tersebut tidak menggantikan gigi desidui manapun dan letaknya di belakang gigi molar desidui kedua. Pada umur 6 – 12 tahun anak – anak mempunyai gigi geligi campuran yaitu gigi susu dan gigi tetap. Setelah mencapai umur 12 tahun kebanyakan telah mempunyai semua gigi permanennya, kecuali untuk gigi molar bungsu (Itjingsingsih WH, 1991).

Perawatan gigi pada anak usia 6 – 12 tahun sangat perlu dukungan dari orang tuanya, karena anak usia tersebut masih sangat bergantung pada pemeliharaan dan bantuan orang dewasa dan pengaruh paling kuat dalam masa tersebut datang dari ibunya. Peran ibu sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Boesro dan Sagala, 1990).

Gigi molar pertama permanen merupakan gigi yang paling tinggi persentase kariesnya karena gigi tersebut adalah gigi permanen yang paling awal erupsi dan paling lama tinggalnya dalam rongga mulut, memiliki *pit* dan *fissure* yang dalam, dan *fissure* yang hampir melintasi seluruh diameter gigi dalam arah mesiodistal dan berhubungan adanya gaya berat maka sisa makanan lebih mudah terjebak dalam *pit* dan *fissure* (Anggraeni *et al.*, 2010).

Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. berkata : Rasulullah S.A.W. bersabda *“Jika aku tidak menjadikan berat umatku, maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak shalat”* (HR. Bukhari) dan hadist satu lagi Rasulullah S.A.W. bersabda, *“Barangsiapa selesai makan maka bersihkanlah sisa makanan dari sela gigi, Apa yang lepas maka buanglah dan apa yang menempel di lidah maka telanlah”* (HR. Darimi). Hadist tersebut menerangkan bahwa kita sebagai manusia harus rajin membersihkan segala macam kotoran yang menempel pada tubuh kita, salah satu diantaranya adalah menyikat gigi setelah makan.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti tertarik dan penting untuk melakukan penelitian tentang prevalensi karies gigi molar pertama permanen pada anak umur 7-9 tahun di SD Muhammayah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah maka permasalahan yang diangkat adalah berapakah prevalensi karies gigi molar pertama permanen pada anak umur 7-9 tahun di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi karies gigi molar pertama permanen pada anak umur 7-9 tahun di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prevalensi karies pada molar pertama permanen pada anak umur 7 – 9 tahun.
- b. Untuk mengetahui prevalensi karies pada molar pertama permanen pada anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang kedokteran gigi.

2. Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan

Memberi masukan dan sekaligus sebagai acuan tentang penilaian objektif terutama kesehatan gigi dan mulut pada anak umur 7-9 tahun.

3. Bagi institusi

a. Bagi siswa :

Memotivasi dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga kesadaran bahwa kesehatan gigi dan mulut sangat penting

b. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu usaha sekolah dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut siswa.

E. Keaslian Penelitian

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian tentang prevalensi karies pada anak-anak yang dilakukan oleh Raffi *et al.*,(2012). Berjudul "*Prevalence of First Permanent Molar Caries Among 7-10 Years Old School Going Boys in Abha City, Saudi Arabia*". Penelitian ini dilakukan pada 836 murid laki-laki yang berumur 7-10 tahun di 8 dari 50 sekolah yang ada di Abha, Saudi Arabia. Penelitian ini menggunakan indeks karies DMF-T. Hasil dari penelitian ini adalah dari 836 anak laki-laki 66.4% dipengaruhi oleh karies pada gigi molar pertama permanen dengan prevalensi yang berbeda pada setiap umur yaitu 1.88, 2.48, 2.88, dan 3.04 untuk 7, 8, 9, dan 10, dan presentasi molar pertama permanen rahang bawah lebih tinggi dibandingkan molar pertama permanen rahang atas.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Jin- Dong Wang *et al.*,(2012). Berjudul, "*Dental Caries and First Molar Pit and Fissure Morphology in 7-to 8- year-old children in Wuhan, China*". Hasilnya, prevalensi karies pada gigi geligi desidui dan permanen pada anak usia 7-8 tahun adalah tinggi. *Pit* dan *Fissure* yang dalam pada anak dengan resiko karies tinggi harus dilindungi. Langkah-langkah pencegahan yang tepat harus segera dikembangkan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis adalah penulis meneliti tentang prevalensi karies pada gigi molar pertama permanen pada anak

umur 7-9 tahun di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dengan menggunakan kriteria ICDAS yang sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.